BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Guru PAI

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, seorang guru akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik.[1]

Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, selain menggunakan metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, karena akan sangat membantu sekali jika seorang guru juga memberikan pembiasaan sikap yang dilakukan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap

[1]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

keberhasilan guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada 3 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:[2]

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hal. 5.

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada tiga masalah pokok yang sangat penting yang harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya disekolah.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.[3]

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan dengan maksud memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Karena kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru.

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar …,* hal. 7-8.

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.[4]

Sementara guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi, muallim dan muaddib*[5].

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *Rabbani,* yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb.* Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai Ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal[6].

Jadi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didik.

---

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

[5]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 12.

[6]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 12.

Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup[7]. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari[8].

Pendidikan Islam menurut Miqdad Yeljin, adalah diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, dan metode-metode pendidikan yang ada[9].

Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Islam juga dapat disebut sebagai proses mendidik anak dengan cara Islam (berdasarkan hukum dan ilmu Islam) demi

[7]Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1.

[8]Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 14.
[9]Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, Cet I 2004), hal. 22.

terbentuknya manusia dengan kepribadian muslim yang bertaqwa dan mulia dalam hidupnya di dunia dan juga akhirat pada tujuan akhirnya.

Dari uraian tadi jelaslah bahwa proses kependidikan diartikan sebagai upaya mempersiapkan manusia muslim yang sempurna dari berbagai segala tingkatan pertumbuhan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam.

b. Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan, Rowntree menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya "Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan" mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition- discovery learning*, strategi pembelajaran individu atau *Group-individual Learning.*[10]

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, dtrategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan

[10]Abu Ahmad, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 128.

menuju hal yang kongret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum kekhusus.

Sebaiknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.[11]

1. Strategi Pembelajaran Exspository

Strategi pembelajaran Exspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expository lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi chat and talk.[12]

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan

[11]Pupuh Fatkhurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 1.
[12]Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran*,… hal. 30.

menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dlakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic,* yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.[13]

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan pertimbangan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/ konteks ke permasalahan lainya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pnerapannya dalam

[13]*Ibid*, hal ..., 36.

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih pentingkan daripada hasil.[14]

c. Strategi Bagi Seorang Guru

Pengertian strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegaiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk sampai ke arah itu berlebih dahulu perlu dipahami tentang arti istilah belajar, istilah mengajar dan istilah interaksi. Ketiga arti ini akan mengarahkan kepada pengertian interaksi belajar mengajar.[15]

---

[14]*Ibid*, hal ..., 42.
[15]Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (guru) serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.[16]

Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagi bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan peserta didik adalah penting jika ingin peserta didik belajar sebanyak mungkin. Bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bertanya adalah startegi mengajar. Sebagai contoh lain, mereview topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran adalah penting, seperti memberi peserta didik umpan balik tentang poin-poin dalam pekerjaan rumah, kuis, dan tes. Review dan umpan balik adalah strategi.[17]

Strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu

[16]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*…, hal. 3-4.

[17]Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 6.

mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[18]

d. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Kaitannya dengan strategi pembelajaran terdapat lima komponen yang ada di dalamnya, sebagaimana yang dijelaskan Sunhaji dalam Jurnal Insania, yaitu:[19]

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan (Apersepsi)

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat

[18]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran…*, hal. 9.

[19]Sunhaji, "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya", *Jurnal Insania*, (Vol. 13, No. 3, tahun 2008), hal. 3-6.

yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi (Kegiatan inti)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

a) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.

a) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

3) Partisipasi peserta didik

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar dipahami. Maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.

b) Umpan balik, setelah peserta didik menunujukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik *(feedback)* terhadap hasil belajar tersebut.

4) Tes (evaluasi)

Evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan pengetahuan sikap serta keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran.

5) Kegiatan lanjutan

Setelah melakukan proses pembelajaran tentu terdapat hasil yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Karena dalam kegiatan lanjutan ini guru mengadakan program remedial dan pengayaan. Program remedial untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan pelajaran.

2. Tinjauan tentang Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[20]

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu Communicate, yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik *(feedback).*[21] Secara terminologi, komunikasi berarti

[20]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 585.

[21]A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 35.

proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.[22]

Komunikasi dapat didefinisikan dengan berbagai cara antara lain seperti berikut:[23]

1. Komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya, sedangkan pengirim dan penerima pesan bukan merupakan komponen yang menentukan.
2. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengertian ini secara implist menempatkan pengirim pesan sebagai penentu utama keberhasilan, sedangkan penerima pesan dianggap objek pasif.
3. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan, yang merupakan 3 komponen utama dalam proses komunikasi. Pesan dapat disimpulkan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut.

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2014), hal. 13.

[23]Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 35.

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain:[24]

1. Theodore M. Newcomb, "Komunikasi merupakan setiap tindakan komunkasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima."
2. Carl. Hovland, "Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah prilaku orang lain (communicate)."
3. Gerald R. Miller, "Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima."
4. Everett M. Rogers, "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka."
5. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, " (Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak"

[24]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 68-69.

Alo Liliweri dalam bukunya Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:[25]

1. Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
2. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
3. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
4. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
5. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
6. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat

[25]Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8.

menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antarmanusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Tahapan proses komunikasi adalah sebagai berikut:[26]

1. Penginterprestasian

   Hal yang diinterprestasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterprestasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan disebut *interpreting.*

2. Penyandian

   Tahap ini masih ada dalam komunikator dari pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan oleh akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Tahap ini disebut *enconding*, akal budi manusia berfungsi sebagai *encorder.*

3. Pengiriman

   Proses ini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang disebut *transmitter,* alat pengiriman pesan.

[26]Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 36.

4. Perjalanan

   Tahapan ini terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim hingga pesan diterima oleh komunikan.

5. Penerimaan

   Tahapan ini ditandai dengan diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.

6. Penyandian balik

   Tahap ini terjadi pada diri komuikan sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budinya berhasil menguraikannya *(decoding).*

7. Penginterprestasian

   Tahap ini terjadi pada komunikan, sejak lambang komunikasi berhasil diuraikan dalam bentuk pesan.

Komunikasi adalah suatu proses, bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

Pengirim pesan melakukan “encode”, yaitu memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk “code” yang sedapat mungkin dapat ditafsirkan oleh penerima pesan. Misalnya, pramuka menggunakan Bahasa isyarat/ morse, sebagai “code”. Penerima pesan kemudian.

c. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah presepsi.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam Bahasa asing orang menyebutkannya *the communication is in tune,* yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylavia Moss, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.[27]

Menurut Wikipedia komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat

[27]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 13.

dari tercapainya tujuan si pengirim pesan.[28] Pesan yang tersampaikan dengan benar dan tepat sesuai keinginan sang komunikator, menunjukkan bahwa komunikasi dapat berjalan secara efektif.

Dengan demikian dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif adalah saling bertukar informasi, ide, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai harapan dan dapat menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat komunikasi dana yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.

Banyak cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan bertatap muka atau melalui media komunikasi yang dikaitkan dengan model pembelajaran. Agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif, maka cara penyampaian materi atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Agar proses komunikasi terlaksana secara efektif.[29]

---

[28]http:// id.wikipwdia.org/wiki/*Komunikasi_efektif* (Senin, 04 Februari 2019,09.20)

[29]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal.13.

3. Tinjauan tentang Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Fiqih

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik[30]. Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran berarti pesan yang berupa materi pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.[31] Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.[32] Dengan demikian, strategi guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran diikuti dengan pengaturan komunikasi yang baik.

---

[30]Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir,* terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012) hal.6.

[31]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 292.

[32]Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 21.

Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Berikut adalah klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, mengutip artikel *Saskatchewan Educational* (1991):[33]

1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, dan pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

[33]*Ibid*, hal …, 10-12.

2) Strategi Pembelajaran tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Strategi

pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok dan metode-metode interaktif.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (experiential)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.[34]

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.[35] Metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran mandiri meliputi pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis komputer.[36]

M. Miftah dalam Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran (BPM Semarang-Pustekkom-Depdiknas) menjelaskan, untuk menyamakan

[34]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*…, hal. 12.
[35]*Ibid*, hal..., 15
[36]*Ibid*, hal…, 22

makna antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:[37]

1. Semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik:

   a. Pesan (materi pelajaran) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, dan sesuai dengan tingkat intelegensi peserta didik.

   b. Sumber (guru) harus berkompetensi terhadap materi ajar, media yang digunakan, mampu menyampaikan tanpa pembiasan dan menarik perhatian peserta didik.

   c. Penerima (peserta didik) harus dalam kondisi yang baik atau sehat untuk tercapainya prasyarat pembelajaran yang baik.

   d. Lingkungan mampu mendukung penuh proses komunikasi. Misalnya pencahayaan, kenyamanan ruang dan sebagainya.

   e. Materi atau media software dalam kondisi baik atau tidak rusak (sesuai denga nisi atau pesan).

   f. Alat tidak rusak sehingga tidak membiasakan arti (audiovisual).

   g. Prosedur penggunaan semua komponen pembelajaran harus memiliki intruksi jelas dan terprogram dalam pengelolaan.

[37]M. Miftah, "*Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*", BPM Semarang-Pustekkom-Depdiknas, http://buzzpdf.com/ma/macam-macam-strategi-komunikasi-pdf.html. Diunduh pada 28 Februari 2018 pikul 14.20 WIB.

2. Proses encoding dan decoding tidak mengalami pembiasan arti.

3. Penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat.

4. Meminimalisasi tingkat gangguan dalam proses komunikasi.

5. *Feedback* dan respon harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian.

6. Pengulangan harus dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap.

7. Evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan.

8. Empat aspek pendukung dalam komunikasi yaitu fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian

sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan pembelajaran. Terdapat hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cyinthia Ariyani	Peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran pai di smp dua mei ciputat.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan menekankan komunikasi yang efektif dengan peserta didik	Perbedaan terletak diawal yang membahas tentang peran guru, sementara penulis membahas tentang strategi guru, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif
2	Akrom Khasani	Strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang	Sama-sama memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada konsep komunikasi dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kedua-duanya yaitu strategi dan komunikasi antara guru dengan siswa agar tercapainya sebuah tujuan dari penelitian.
3	Luqman Hakim	Pengaruh Komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Jepara Tahun Pelajaran 2015	Sama-sama membahas interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, dengan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa menunjukkan kategori "baik"	Dalam penelitian ini terdapat motivasi belajar dan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan untuk mencermati hakikat fenomena atau gejala alam semesta, yang dapat dipandang sebagai realitas tunggal, dan dapat pula dipandang sebagai realitas ganda (jamak). Pandangan pertama mengembangkan pola pikir positivistik yang melahirkan paradigma ilmiah yang lazim diikuti oleh penelitian kuantitatif. Sedangkan pandangan kedua mengembangkan pola pikir fenomenologis dan melahirkan paradigm alamiah, yang lazim diikuti oleh penelitian kualitatif.[38]

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada di atas, maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

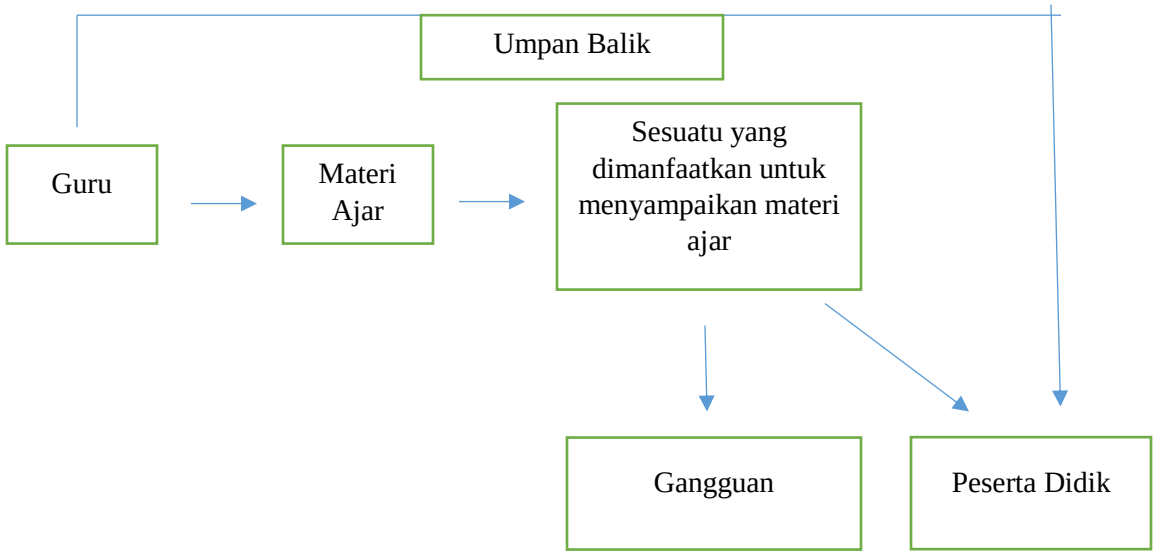

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

[38]Ulvanurmalasari.blogspot.com, diakses tanggal 27 Januari 2019, jam 14.30 pm.

Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam proses penyampaian materi terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, di mana guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut berupa materi ajar. Namun, apakah komunikasi tersebut berjalan dengan efektif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan menimbulkan umpan balik yang positif. Tentu semua itu tergantung bagaimana seorang guru dapat mengambil hati dan perhatian peserta didik.

Dalam hal ini guru akan dihadapkan dengan beberapa hambatan yang mengiringi proses komunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran.